

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian pada bab 4 ini terdiri dari gambaran lokasi penelitian, data umum, data khusus dan pembahasan. Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu di ITSK RS dr Soepraoen Malang . Pada data umum penelitian pada karakteristik responden yang meliputi umur, jenis kelamin, pekerjaan, dan penilaian pencapaian motivasi. Sedangkan pada data khusus berisi tentang faktor ekstrinsik dan intrinsik motivasi. Pembahasan pada penelitian ini yaitu hasil penelitian dengan teori yang memiliki keterkaitan motivasi belajar mahasiswa tingkat 3 dalam menghadapi Uji Kompetensi. Penelitian ini dilaksanakan pada 20 Maret 2023

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

ITSK RS dr. Soepraoen Malang merupakan institusi pendidikan tinggi tenaga kesehatan yang berada dibawah naungan Yayasan Wahana Bhakti Karya Husada yang berpusat di Jakarta. Di pimpin oleh Bapak Letnan Kolonel (Ckm) Arief Efendi, S. Kes., SH, S.Kep., Ners, M. M., M.Kes selaku Direktur Poltekkes RS. Dr. Soepraoen Malang. Kampus ITSK RS dr. Soepraoen Malang beralamatkan di Jalan S. Supriadi No.22 Kec. Sukun, Malang. Kampus ini memiliki beberapa jurusan atau program studi, antara lain yaitu S1 Fisioterapi, S1 Farmasi Klinis dan Komunitas, S1 Informatika, S1 Keperawatan, D3 Keperawatan, D3 Kebidanan, S1

Kebidanan, D3 Akupuntur, D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, D3 Farmasi, Sarjana Terapan Keperawatan Anastesiologi, Profesi Bidan, Profesi Ners

4.2 Data Umum

Dalam sub bab ini akan diuraikan hasil penelitian tentang gambaran karakteristik responden yang terdiri dari :

Tabel 4.1 Distribusi Data Umum Responden Mahasiswa Tingkat 3 Prodi D3 Keperawatan di ITSK RS dr. Soepraoen

Karateristik	Frekuensi (f)	Persentase %
Usia		
Usia 20-25 Tahun	53	88%
Usia 26-35 Tahun	6	10%
Usia 36-40 Tahun	1	2%
Total	60	100%
Jenis kelamin		
laki- laki	15	25%
Perempuan	45	75%
Total	60	100%
Jenis pekerjaan		
sudah bekerja	9	15%
belum bekerja	51	85%
Total	60	100%
Alasan masuk ITSK		
Peluang kerja semakin besar	9	15%
Meningkatkan skill	27	45%
Mengembangkan minat	17	28%
Lebih siap kerja	7	12%
Total	60	100%

(Sumber: Data Primer, Maret 2023)

Berdasarkan tabel 4.1. menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden berusia 20-25 tahun sebanyak 53 responden (88%). Sebagian kecil responden berusia 26-35 tahun sebanyak 6 responden (10%). Dan sebagian kecil responden berusia 36-40 tahun sebanyak 1 responden (1%).

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 45 responden (75%), sedangkan Sebagian kecil responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 15 responden (25%).

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya belum bekerja yaitu 51 responden atau (85%) dan sebagian kecil responden sudah memiliki pekerjaan atau sudah bekerja sebanyak 9 responden atau (15%).

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa hampir setengahnya responden alasan masuk ke ITSK adalah meningkatkan skill yaitu sebanyak 27 responden atau (45%), di ikuti oleh mengembangkan minat sebanyak 17 responden atau (28%), peluang kerja semakin besar sebanyak 9 responden atau (15%) , dan lebih siap kerja sebanyak 7 atau (12%)

4.3 Data Khusus

Pada sub bab ini akan dideskripsikan tentang motivasi belajar mahasiswa tingkat 3 dalam menghadapi uji kompetensi di prodi D3 keperawatan ITSK RS dr. Soepraoen Malang.

4.3.1 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat 3 Dalam Menghadapi Uji Kompetensi Di Prodi D3 Keperawatan ITSK RS dr. Soepraoen Malang

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat 3 Dalam Menghadapi Uji Kompetensi Di Prodi D3 Keperawatan ITSK RS dr. Soepraoen Malang Bulan Maret 2023

Kategori Motivasi	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Rendah	1	2%
Sedang	37	62%
Tinggi	22	36%
Total	60	100%

(Sumber: Data Primer, Maret 2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa motivasi mahasiswa dalam menghadapi uji kompetensi adalah sebagian besar memiliki motivasi dalam kategori sedang yaitu sebanyak 37 responden (62,0%), hampir setengahnya mahasiswa yang memiliki kategori motivasi yang tinggi sebanyak 22 responden (36%) dan sebagian kecil mahasiswa yang memiliki kategori motivasi rendah sebanyak 1 responden atau (2%).

4.3.2 Tabulasi Silang Data Umum dan Data Khusus

Tabel 4.3 Tabel Tabulasi Silang Data Umum dan Data Khusus

Data Umum	Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat 3 Dalam Menghadapi Uji Kompetensi						Jumlah	
	Tinggi		Sedang		Rendah		f	%
	f	%	f	%	f	%		
Umur								
20-25	1	2%	32	53%	18	30%	51	85%
26-35	3	5%	3	5%	0	0%	6	10%
36-40	1	2%	2	3%	0	0%	3	5%
Total							60	100%
Jenis Kelamin								
Laki- laki	0	0%	9	15%	6	10%	15	25%
Perempuan	1	2%	28	47%	16	26%	45	75%
Total								
Jenis Pekerjaan								
Sudah Bekerja	0	0%	5	8%	4	7%	9	15%
Belum Bekerja	1	2%	32	53%	18	30%	51	85%
Total							60	100%
Alasan Masuk ITSK								
Peluang Kerja Semakin Besar	0	0%	5	8%	4	7%	9	15%
Meningkatkan Skill Mengembangkan	0	0%	17	28%	10	17%	27	45%
Minat	1	2%	11	18%	5	8%	17	28%
Lebih Siap Kerja	0	0%	4	7%	3	5%	7	12%
Total							60	100%

(Sumber: Data Primer, Maret 2023)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa motivasi belajar mahasiswa tingkat 3 dalam menghadapi uji kompetensi yaitu sebagian kecil responden berusia 26-35 tahun sebanyak 3 responden (5%) memiliki motivasi yang tinggi, sebagian besar responden berusia 20- 25 tahun yaitu 32 responden (53%) memiliki motivasi yang sedang dan hampir

setengahnya responden berusia 20 -25 tahun yaitu 18 responden (30%) memiliki motivasi yang rendah.

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian kecil berjenis kelamin perempuan yaitu 1 responden (2%) yang memiliki motivasi tinggi sedangkan laki- laki tidak ada satupun yang memiliki motivasi tinggi. Hampir setengahnya berjenis kelamin perempuan yaitu 28 responden (47%) memiliki motivasi sedang, sedangkan laki laki sebagian kecil yaitu 9 responden (15%) memiliki motivasi sedang. Hampir setengahnya berjenis kelamin perempuan yaitu 16 responden (26%) memiliki motivasi yang rendah, sedangkan sebagian kecil berjenis kelamin laki-laki yaitu 6 responden (10%) memiliki motivasi yang rendah.

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian kecil belum bekerja yaitu 1 responden (2%) memiliki motivasi yang tinggi, sedangkan tidak satu pun yang sudah bekerja mempunyai motivasi yang tinggi. Sebagian besar belum bekerja yaitu 32 responden (53%) memiliki motivasi yang sedang, sedangkan sebagian kecil yang sudah bekerja yaitu 5 responden (8%) memiliki motivasi yang sedang. Dan hampir setengahnya yang belum bekerja sebanyak 18 responden (30%) memiliki motivasi yang rendah, sedangkan sebagian kecil yang sudah bekerja yaitu 4 responden (7%) memiliki motivasi yang rendah.

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian kecil memilih untuk mengembangkan minat sebanyak 1 responden (2%) yang memiliki motivasi yang tinggi. Hampir setengahnya memilih untuk

meningkatkan skill sebanyak 17 responden (28%) memiliki motivasi sedang, sebagian kecil yang memilih meningkatkan skill sebanyak 10 responden (17%) memiliki motivasi rendah.

4.4. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari data umum penelitian yang dilakukan pada mahasiswa keperawatan tabel 4.2. Data Umum Responden Mahasiswa Tingkat 3 Prodi D3 Keperawatan di ITSK RS dr. Soepraoen Malang yang di peroleh pada penelitian yaitu motivasi yang dimiliki mahasiswa secara keseluruhan sebagian besar berjumlah 37 responden atau (62,0%) yang memiliki kategori sedang, diikuti dengan mahasiswa yang memiliki kategori motivasi yang tinggi yaitu sebanyak 22 responden atau (36%), dan yang terakhir adalah yang paling kecil yaitu mahasiswa yang memiliki kategori motivasi rendah sebanyak 1 responden atau (2%).

Menurut (Marno dan Triyo,2013) menyatakan bahwa Motivasi merupakan keinginan yang terdapat pada seseorang individu yang merangsang untuk melakukan tindakan-tindakan. Pengertian ini menyimpulkan bahwa motivasi merupakan perangsangan yang bersumber dari keinginan individu untuk melaksanakan tindakan. Pada dasarnya motivasi ini berangkat dari motif-motif yang dimiliki oleh seseorang

Menurut peneliti bahwa motivasi belajar yang tinggi dapat memiliki dampak positif yang signifikan pada pencapaian motivasi

responden akademik dan keberhasilan seseorang dalam proses belajar, misalnya meningkatkan konsentrasi dan ketekunan, meningkatkan daya ingat, meningkatkan semangat dan kepuasan serta meningkatkan efektifitas belajar. Sedangkan, motivasi belajar yang rendah dapat memiliki dampak negatif pada pencapaian akademik dan kemampuan seseorang dalam proses belajar, misalnya kurangnya konsentrasi dan ketekunan, penurunan daya ingat, kurangnya semangat dan kepuasan, kurangnya efektifitas belajar

Jika seseorang memiliki motivasi belajar yang rendah penting untuk mencoba mengidentifikasi penyebabnya dan mencari strategi untuk meningkatkan motivasi belajar. Hal ini dapat melibatkan menggali minat dan relevansi materi pelajaran, mengatur tujuan yang jelas mencari sumber inspirasi, mencari bantuan dari dosen dan rekan sebaya, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan mengatasi masalah motivasi belajar seseorang memiliki peluang yang lebih baik untuk mencapai kesuksesan akademik yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3 yang membahas tentang umur sebagian kecil responden berusia 26-35 tahun sebanyak 3 responden (5%) memiliki motivasi yang tinggi, sebagian besar responden berusia 20- 25 tahun yaitu 32 responden (53%) memiliki motivasi yang sedang dan hampir

setengahnya responden berusia 20 -25 tahun yaitu 18 responden (30%) memiliki motivasi yang rendah.

Menurut Al Amin (2017) menyatakan bahwa klasifikasi usia menurut Kementerian Kesehatan sebagai berikut Masa Remaja Akhir 20–25 Tahun, Masa Dewasa Awal 26–35 Tahun, Masa Dewasa Akhir 36–45 Tahun.

Menurut peneliti bahwa terdapat perbedaan dalam motivasi antara kelompok usia yang berbeda. Misalnya, motivasi pada remaja mungkin lebih dipengaruhi oleh kebutuhan sosial dan pencarian identitas, sementara motivasi pada orang dewasa mungkin lebih terkait dengan pencapaian karier atau kepuasan pribadi. Namun, penting untuk diingat bahwa motivasi adalah pengalaman individu yang kompleks dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3 yang membahas tentang jenis kelamin pada responden dapat diketahui bahwa, sebagian kecil berjenis kelamin perempuan yaitu 1 responden (2%) yang memiliki motivasi tinggi sedangkan laki- laki tidak ada satupun yang memiliki motivasi tinggi. Hampir setengahnya berjenis kelamin perempuan yaitu 28 responden (47%) memiliki motivasi sedang, sedangkan laki laki sebagian kecil yaitu 9 responden (15%) memiliki motivasi sedang. Hampir setengahnya berjenis kelamin perempuan yaitu 16 responden

(26%) memiliki motivasi yang rendah, sedangkan sebagian kecil berjenis kelamin laki-laki yaitu 6 responden (10%) memiliki motivasi yang rendah.

Menurut (Apuanor, 2017) menyatakan bahwa hal ini dapat dilihat dari sejarah perkembangan keperawatan dengan adanya perjuangan seorang Florence Nightingale yang menerapkan prinsip “Mother Insthink”, sehingga dunia keperawatan identik dengan perempuan. Namun demikian kondisi tersebut sekarang sudah berubah, banyak laki-laki yang menjadi perawat, tapi tetap kenyataannya proporsi perempuan masih lebih banyak dari pada laki-laki.

Menurut peneliti bahwa profesi perawat tidak terbatas hanya untuk perempuan. Laki-laki juga dapat menjadi perawat dan banyak laki-laki yang telah sukses dan berkarir di bidang keperawatan. Perawat laki-laki memiliki peran yang penting dalam memberikan perawatan kesehatan kepada pasien di berbagai setting, termasuk rumah sakit, klinik, pusat kesehatan, dan fasilitas perawatan lainnya. Perawat, baik laki-laki maupun perempuan, memiliki tugas dan tanggung jawab yang sama dalam memberikan perawatan kepada pasien. Mereka terlibat dalam pemantauan kondisi pasien, memberikan perawatan langsung, memberikan dukungan emosional dan edukasi kepada pasien dan keluarga, serta berkolaborasi dengan anggota tim kesehatan lainnya. Penting untuk menghargai keragaman dalam bidang keperawatan

dan memastikan bahwa semua individu memiliki kesempatan yang sama untuk mengejar karir dalam profesi ini, tanpa memandang jenis kelamin mereka.

Berdasarkan hasil penelitan pada tabel 4.3 yang membahas tentang pekerjaan responden dapat diketahui bahwa sebagian kecil belum bekerja yaitu 1 responden (2%) memiliki motivasi yang tinggi, sedangkan tidak satu pun yang sudah bekerja mempunyai motivasi yang tinggi. Sebagian besar belum bekerja yaitu 32 responden (53%) memiliki motivasi yang sedang, sedangkan sebagian kecil yang sudah bekerja yaitu 5 responden (8%) memiliki motivasi yang sedang. Dan hampir setengahnya yang belum bekerja sebanyak 18 responden (30%) memiliki motivasi yang rendah, sedangkan sebagian kecil yang sudah bekerja yaitu 4 responden (7%) memiliki motivasi yang rendah.

Menurut Yeni (dalam Jurnal Rola & Daulay, 2011) menyatakan bahwa ada beragam alasan yang melatar belakangi mahasiswa kuliah sambil bekerja mulai dari masalah ekonomi sampai hanya ingin mengisi waktu luang. Angka kelulusan uji kompetensi perawat yang fluktuatif dan cenderung menurun, namun di sisi lain, tugas keperawatan dituntut perfect karena berkaitan dengan nyawa manusia memunculkan permasalahan yang serius. Untuk itu maka diperlukan kajian secara cermat pada semua komponen pelaksanaan uji kompetensi apakah sudah

sesuai ketentuan atau tidak, dan kendala-kendala apa saja yang dihadapi untuk kemudian segera dicarikan solusinya

Menurut peneliti bahwa hal ini di karenakan sebagian besar dari jumlah mahasiswa D3 keperawatan ITSK RS dr.Soepraoen, Malang tahun 2020/2021 adalah lulusan baru dari Sekolah Menengah yang langsung mengambil studi DIII Keperawatan sehingga belum memiliki kesempatan untuk mencari pekerjaan atau belum memiliki pekerjaan. Adapun sebagian kecil mahasiswa yang sudah bekerja di ITSK RS dr.Soepraoen merupakan tugas belajar dari kesatuan militer yang mereka tempati. Fenomena mahasiswa kuliah sambil bekerja bukanlah hal yang baru, kita pasti bisa menemukannya di kampus mana saja dan dengan alasan yang beragam.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3 yang membahas tentang alasan masuk perguruan tinggi dapat diketahui bahwa sebagian kecil memilih untuk mengembangkan minat sebanyak 1 responden (2%) yang memiliki motivasi yang tinggi. Hampir setengahnya memilih untuk meningkatkan skill sebanyak 17 responden (28%) memiliki motivasi sedang,sebagian kecil yang memilih meningkatkan skill sebanyak 10 respnden (17%) memiliki motivasi rendah.

Menurut (Rahmat Fandi, 2020) menyatakan bahwa ada beberapa alasan mengapa seseorang ingin masuk kuliah, di

antaranya peluang kerja semakin besar, meningkatkan skill, mengembangkan minat, dan lebih siap kerja). Menurut (F.Aryani, 2018) menyatakan bahwa dengan demikian, keputusan untuk masuk ke program studi tertentu akan lebih tepat dan bermanfaat dalam jangka panjang

Menurut peneliti bahwa hal ini merupakan salah satu alasan yang valid untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Dalam dunia kerja saat ini, keahlian dan keterampilan yang mumpuni sangat dibutuhkan oleh perusahaan dan instansi. Oleh karena itu, dengan memilih untuk masuk ke program studi D3 Keperawatan ITSK RS dr. Soepraoen Malang, seseorang dapat meningkatkan keterampilan yang berkaitan dengan bidang keperawatan, yang tentunya dapat memperkuat kemampuan profesionalnya. Selain itu, dengan menyelesaikan program studi D3 Keperawatan, seseorang juga akan lebih siap untuk terjun ke dunia kerja dan memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang berkualitas dalam bidang keperawatan. Namun, perlu diingat bahwa memilih untuk melanjutkan pendidikan tinggi haruslah didasarkan pada keputusan yang matang dan teliti. Sebelum memilih program studi, seseorang sebaiknya mempertimbangkan minat, kemampuan, dan tujuan karirnya di masa depan.

Berdasarkan hasil penelian pada tabel 4.3 yang membahas tentang faktor-faktor dari motivasi dapat diketahui bahwa Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian kecil yang

memahami motivasi belajarnya sebanyak 1 responden (2%) memiliki motivasi tinggi, sebagian besar sebanyak 37 responden (62%) memiliki motivasi yang sedang, hampir setengahnya sebanyak 22 responden (36%) memiliki motivasi yang rendah.

Motivasi belajar dalam konteks uji kompetensi memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan hasil dan keberhasilan seseorang dalam menghadapi tes atau ujian kompetensi. Motivasi belajar adalah dorongan internal yang mendorong seseorang untuk belajar dan mencapai prestasi akademik atau tujuan tertentu. Dalam konteks uji kompetensi, motivasi belajar dapat mempengaruhi persiapan, tingkat konsentrasi, daya ingat, dan performa secara keseluruhan saat menghadapi ujian.

Berikut adalah beberapa poin yang dapat dibahas mengenai motivasi belajar dalam uji kompetensi:

1. Pentingnya Motivasi Belajar dalam Uji Kompetensi: Diskusikan pentingnya motivasi belajar yang tinggi dalam menghadapi uji kompetensi. Mahasiswa atau peserta yang memiliki motivasi yang tinggi cenderung lebih bersemangat dan berfokus pada persiapan ujian, memiliki keinginan untuk belajar dan mengasah kemampuan yang diperlukan untuk berhasil dalam ujian.
2. Dampak Motivasi Belajar yang Tinggi: Teliti dampak positif motivasi belajar yang tinggi pada pencapaian akademik dan keberhasilan dalam uji kompetensi. Mahasiswa yang termotivasi

tinggi memiliki tingkat konsentrasi dan ketekunan yang lebih baik, daya ingat yang lebih kuat, semangat dan kepuasan yang lebih tinggi, serta efektivitas belajar yang lebih baik.

3. Dampak Motivasi Belajar yang Rendah: Bahas juga dampak negatif dari motivasi belajar yang rendah pada hasil uji kompetensi. Mahasiswa dengan motivasi rendah cenderung mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi dan bersikap kurang tekun dalam mempersiapkan diri untuk ujian, daya ingat mereka mungkin menurun, semangat dan kepuasan dalam belajar menurun, serta performa yang kurang memuaskan dalam ujian.
4. Identifikasi Penyebab Motivasi Belajar yang Rendah: Diskusikan tentang bagaimana mengidentifikasi penyebab dari motivasi belajar yang rendah. Mahasiswa perlu mengenali faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mereka, seperti ketidakrelevanan materi pelajaran, tujuan yang tidak jelas, masalah pribadi, atau lingkungan belajar yang tidak kondusif.
5. Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar: Bahas berbagai strategi yang dapat membantu meningkatkan motivasi belajar peserta dalam menghadapi uji kompetensi. Termasuk di antaranya adalah mencari minat dan relevansi dalam materi pelajaran, menetapkan tujuan yang jelas dan realistis, mencari sumber inspirasi, mencari dukungan dari dosen dan rekan sebaya, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

6. Pentingnya Peran Pendidik dan Institusi: Diskusikan bagaimana peran pendidik dan institusi pendidikan dalam memfasilitasi motivasi belajar yang tinggi pada mahasiswa. Dosen dapat memberikan motivasi dan dukungan kepada mahasiswa, memberikan penjelasan tentang relevansi materi, serta membantu mahasiswa mengatasi hambatan dalam belajar.

7. Meningkatkan Efektivitas Uji Kompetensi: Bahas bagaimana motivasi belajar yang tinggi pada mahasiswa dapat berkontribusi pada peningkatan efektivitas uji kompetensi. Mahasiswa yang termotivasi tinggi akan cenderung lebih baik dalam memahami materi, mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan, serta menghadapi ujian dengan percaya diri.

Penting untuk diingat bahwa motivasi belajar adalah hal yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor individu dan lingkungan. Oleh karena itu, dalam konteks uji kompetensi, upaya meningkatkan motivasi belajar harus dilakukan secara holistik dan terintegrasi, melibatkan peran dari peserta, pendidik, dan institusi pendidikan untuk mencapai hasil yang optimal dalam menghadapi ujian kompetensi.